

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem pengendalian persediaan bahan baku yang dilakukan PT. Irma Jaya Rubber (IJR) saat ini berdasarkan pada kebutuhan bahan baku karet mentah alam setiap bulannya dan tidak menyediakan sejumlah persediaan untuk dijadikan sebagai persediaan pengaman (*safety stock*) dan batas untuk dapat melakukan pemesanan kembali (*reorder point*).
2. Tingkat efisiensi biaya persediaan bahan baku bila PT. Irma Jaya Rubber (IJR) menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dalam persediaan bahan bakunya berada pada tingkat efisien setiap bulannya dibandingkan dengan efisiensi biaya persediaan bahan baku berdasarkan kebijakan PT. Irma Jaya Rubber (IJR) berada pada tingkat cukup efisien pada bulan Oktober dan November, serta pada tingkat efisien pada bulan Desember.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran kepada perusahaan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam penyediaan bahan baku yaitu:

1. Perusahaan sebaiknya meninjau kembali kebijakan persediaan bahan baku yang selama ini telah dilakukan oleh perusahaan. Hal ini dilakukan untuk dapat meningkatkan efisiensi biaya persediaan.
2. Sistem pengendalian persediaan yang dilakukan perusahaan saat ini sebaiknya tidak ditetapkan lagi dan digantikan dengan metode yang dilakukan penulis yaitu metode *Economic Order Quantity* (EOQ) karena metode yang dilakukan oleh perusahaan saat ini menghasilkan biaya persediaan bahan baku yang lebih besar dibandingkan dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ).
3. Perusahaan sebaiknya menentukan besarnya persediaan pengaman (*Safety Stock*) untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan sehubungan dengan penyediaan bahan baku, yaitu untuk menghindari resiko kehabisan bahan baku (*Stock Out*) sehingga proses produksi tidak terganggu dan dapat berjalan lancar.
4. Perusahaan hendaknya melakukan pemesanan kembali (*Reorder Point*) untuk menghindari keterlambatan pemesanan bahan baku. Hal ini perlu dipertimbangkan agar biaya penyimpanan bahan baku dapat optimal.